

IMPLEMENTASI BUDAYA 5R MELALUI PROGRAM PSIKOEDUKASI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Ervina Salma Cakrawerdya¹, Fista Apriani Sujaya²

Program Studi Psikologi¹, Program Studi Akuntansi²

ps21.ervinacakrawerdya@mhs.ubpkarawang.ac.id ¹, fista.apriani@ubpkarawang.ac.id ²

Abstrak

Di era Industri 4.0, sistem pendidikan mengalami perubahan signifikan, terutama dalam transisi dari metode analog ke digital. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer budaya antar generasi, tetapi juga menjadi landasan dalam membentuk karakter generasi masa depan. Salah satu pendekatan penting dalam pendidikan adalah penerapan budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) yang bertujuan untuk meningkatkan kerapihan, kebersihan, dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN Cikalongsari I, Desa Cikalongsari, Karawang, dengan tujuan menilai efektivitas penerapan budaya 5R dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih bersih dan tertata. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, diskusi, dan praktik langsung bersama siswa kelas 5. Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan SDN Cikalongsari I sebelumnya kurang bersih dan nyaman. Namun, setelah implementasi budaya 5R, terjadi perbaikan yang signifikan dalam kebersihan dan kerapihan kelas, yang berdampak positif pada produktivitas dan efektivitas proses belajar mengajar. Meski demikian, masih ditemukan kekurangan dalam penerapan sanitasi di sekolah, sehingga disarankan agar penerapan budaya 5R terus ditingkatkan oleh seluruh civitas sekolah, terutama dalam pengelolaan sarana prasarana.

Kata Kunci: 5R, psikoedukasi, sekolah dasar, kkn, pengabdian

Abstract

In the Industry 4.0 era, the education system is undergoing significant changes, especially in the transition from analogue to digital methods. Education not only serves as a means of cultural transfer between generations, but also a foundation in shaping the character of future generations. One important approach in education is the implementation of the 5R culture (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) which aims to improve student tidiness, cleanliness and responsibility. This study was conducted at SDN Cikalongsari I, Cikalongsari Village, Karawang, with the aim of assessing the effectiveness of implementing the 5R culture in creating a cleaner and more organised learning environment. The methods used included socialisation, discussion and hands-on practice with grade 5 students. The observation results showed that the environment of SDN Cikalongsari I was previously less clean and comfortable. However, after the implementation of the 5Rs culture, there was a significant improvement in terms of classroom cleanliness and tidiness, which had a positive impact on the productivity and effectiveness of the teaching and learning process. However, there are still shortcomings in the implementation of sanitation in schools, so it is recommended that the implementation of the 5R culture continues to be improved by all school members, especially in the management of facilities and infrastructure.

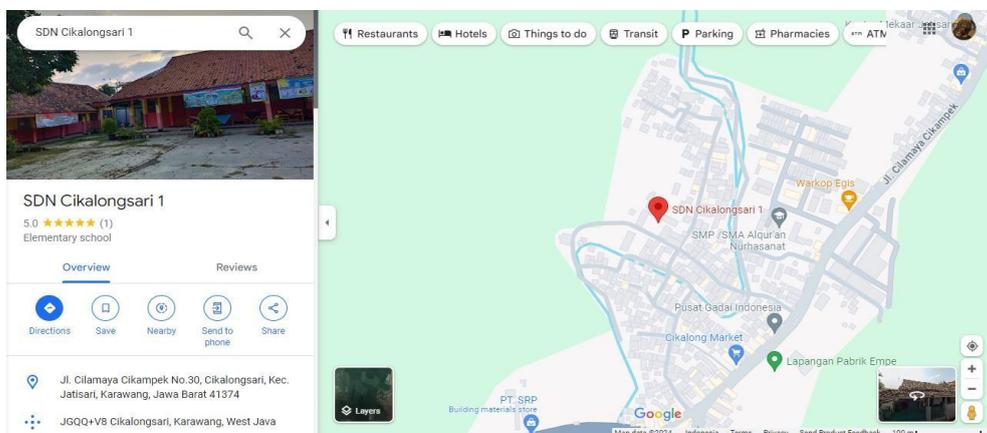
Keywords: *5R, psychoeducation, elementary school, knn, dedication*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di era Industri 4.0 telah mengubah cara belajar, dengan transisi dari analog ke digital menjadi semakin penting. Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan bertujuan untuk menjadikan generasi saat ini sebagai contoh bagi generasi mendatang. Namun, karena kompleksitasnya, pendidikan sulit

untuk dijelaskan secara menyeluruh, terutama karena melibatkan manusia yang menjadi targetnya. Oleh sebab itu, pendidikan sering kali dianggap sebagai ilmu yang kompleks. Budaya 5R mencakup serangkaian tindakan yang diterapkan untuk menjaga keteraturan, yang berpengaruh pada peningkatan produktivitas dan disiplin individu (Apriliani et al., 2022) Prinsip 5R melibatkan kebiasaan dalam memilah barang sesuai kebutuhan, menata fasilitas secara efektif, membersihkan secara berkala, melakukan aktivitas tersebut secara rutin dengan standar yang konsisten, dan menerapkan disiplin secara terus-menerus. Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di sekolah dasar adalah langkah strategis untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, kebersihan, dan tanggung jawab pada siswa sejak dini. Budaya 5R, yang berasal dari konsep manajemen Jepang, tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan teratur, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar lebih peduli pada lingkungan dan terampil dalam mengelola barang-barang pribadi maupun fasilitas bersama. Pada tingkat sekolah dasar, penerapan Budaya 5R sangat penting karena masa ini adalah waktu pembentukan kebiasaan dan sikap dasar yang akan dibawa hingga dewasa. Namun, pembekalan tentang budaya 5R masih terbilang kurang karena orang tua siswa yang tidak membekali para siswa terkait budaya 5R yang bisa diterapkan dimana saja. Melalui 5R, siswa belajar hidup teratur, menjaga kebersihan, merawat fasilitas, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini juga mendorong kerjasama antara siswa, guru, dan staf sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Budaya 5R di sekolah dasar bukan sekadar program untuk menjaga kebersihan fisik, melainkan sebuah pendekatan menyeluruh yang melibatkan pendidikan karakter, peningkatan kesadaran terhadap lingkungan, dan pengembangan keterampilan hidup. Keberhasilan menanamkan nilai-nilai positif ini pada siswa sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaannya dan keterlibatan semua elemen sekolah, yang pada akhirnya akan memengaruhi kehidupan siswa di luar lingkungan sekolah. Beberapa kendala dalam penerapan 5R di kalangan siswa meliputi kurangnya kesadaran, minimnya kerjasama antar siswa, terbatasnya pemahaman dan pengetahuan tentang 5R, serta keterbatasan fasilitas seperti peralatan sekolah, alat kebersihan, rak penyimpanan, dan dukungan lainnya. Banyak yang beranggapan bahwa 5R hanya relevan

diterapkan di perusahaan, padahal seharusnya budaya 5R diterapkan di berbagai tempat, termasuk sekolah dan perguruan tinggi meskipun penerapan 5R cukup sederhana, menjadikannya kebiasaan memerlukan upaya yang lebih besar (Novita et al., 2023). SDN Cikalongsari I adalah satu-satunya sekolah dasar di Desa Cikalongsari tepatnya di Dusun Cikalong 01, Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang. Sekolah ini belum optimal dalam menerapkan Budaya 5R di seluruh area sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya sosialisasi mengenai pentingnya Budaya 5R, diharapkan seluruh civitas sekolah menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekolahnya.



Gambar 1 Lokasi SDN Cikalongsari I

METODE

Kegiatan sosialisasi ini ditujukan untuk siswa-siswa SDN Cikalongsari I. Untuk menerapkan budaya 5R, dilakukan sosialisasi serta praktik langsung. Beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam sosialisasi pentingnya 5R di SDN Cikalongsari I meliputi:

1. Membuat poster tentang 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) yang digunakan sebagai media untuk sosialisasi dan sebagai materi penjelasan bagi siswa-siswi SDN Cikalongsari I.



Gambar 2 Poster Sosialisasi Budaya 5R di SDN Cikalongsari I

2. Diskusi dan tanya jawab dengan siswa dan siswi kelas 5 SDN Cikalongsari I tentang materi yang sudah disampaikan.

3. Melakukan praktik bersama tentang 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).

Sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan praktik, terlebih dahulu dilakukan observasi langsung melalui survei lapangan. Proses ini melibatkan pendampingan oleh salah satu guru dari SDN Cikalongsari I, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi fisik, situasi pembelajaran, administrasi, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut. Observasi ini tidak hanya terbatas pada pengamatan terhadap fasilitas yang ada, tetapi juga mencakup penilaian terhadap bagaimana lingkungan sekolah mendukung atau menghambat pelaksanaan budaya 5R. Dengan mengamati secara menyeluruh, informasi yang diperoleh dari survei lapangan ini diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat dalam merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi SDN Cikalongsari I, terutama dalam upaya mengoptimalkan penerapan budaya 5R di lingkungan sekolah. Hasil pengamatan ini

kemudian digunakan sebagai acuan untuk menyusun strategi yang efektif dalam menuntaskan berbagai kendala yang ada, sehingga penerapan budaya 5R dapat berjalan lebih maksimal dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi seluruh civitas sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Cikalongsari I merupakan satu-satunya sekolah dasar yang ada di Desa Cikalongsari tepatnya berada di Dusun Cikalong 01. Target dari kegiatan ini adalah siswa siswi kelas 5 SDN Cikalongsari I. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Agustus 2024, kegiatan ini didorong oleh tujuan utama penerapan budaya 5R di sekolah, yaitu untuk meningkatkan kebersihan guna mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan langsung, terlihat bahwa kondisi lingkungan di SDN Cikalongsari I masih belum memadai dari segi kebersihan dan kenyamanan. Oleh karena itu, penerapan budaya 5R menjadi penting.



Gambar 3 Kegiatan Sosialisasi Pentingnya Budaya 5R



Gambar 4 Implementasi Budaya 5R



Gambar 5 Implementasi Budaya 5R

Menurut Kristianto (dalam Subiyakto & Ayu, 2023) 5R merupakan langkah awal dan fundamental dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing hingga mencapai standar industri global. 5R menciptakan kondisi tempat kerja yang siap digunakan dan berkembang dalam suatu sektor.



Gambar 6 Kondisi meja kelas sebelum implementasi 5R

Gambar 6, menunjukkan kondisi meja kelas 5 yang masih berantakan dan belum mengimplementasikan budaya 5R. Pada gambar tersebut tampak banyak buku yang masih menumpuk di meja dan belum dirapikan setelah pembelajaran usai. Keadaan ini menunjukkan bahwa penerapan budaya 5R belum sepenuhnya terlaksana, di mana seharusnya ada penataan kerja yang lebih teratur.



Gambar 7 Kondisi meja kelas setelah implementasi 5R

Pada gambar 7, terlihat kondisi meja kelas 5 terlihat kondisi meja sudah dalam keadaan bersih dan tidak ada buku yang berserakan di atas meja. Semua barang di atas meja telah ditempatkan pada tempatnya masing-masing, dan tidak ada lagi kertas atau buku yang berserakan. Keadaan ini mencerminkan keberhasilan penerapan budaya 5R, yang membantu menciptakan lingkungan kelas yang lebih rapi sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Hasil dari observasi dan implementasi budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kerapihan dan kebersihan lingkungan kelas di SDN Cikalongsari I.
2. Para siswa telah berhasil menerapkan budaya 5R, sehingga area kelas menjadi lebih rapi dan bersih. Kondisi ini mendukung peningkatan produktivitas dan menciptakan lingkungan kelas yang lebih efektif.
3. Penerapan sanitasi di lingkungan SDN Cikalongsari I masih kurang optimal, sehingga kondisi lingkungan kerja masih kurang bersih dan nyaman. Oleh karena itu, disarankan agar budaya 5R terus ditumbuhkan dalam diri setiap individu. Selain itu, guru yang bertanggung jawab atas sarana prasarana sebaiknya berperan lebih aktif dalam memicu penerapan budaya 5R di lingkungan SDN Cikalongsari I.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, F., Anggraeni, H. E., Resmeiliana, I., & Paramitadevi, Y. V. (2022). Implementasi PHBS dengan Dukungan Budaya 5R dalam Pengelolaan Lingkungan Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 453–462. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v3i4.250>
- Novita, G., Astuti, A., Rahayu, W., Hakim, A., Dan, J., Budaya, P., Sd, D. I., & Ii, N. (2023). SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH BERDASARKAN JENISNYA DAN PENERAPAN BUDAYA 5S DI SD NEGERI II LEMAHKARYA TEMPURAN. 2(1), 1397–1404.
- Subiyakto, Z. A., & Ayu, F. (2023). Sosialisasi Penerapan Budaya 5R SD AL HUDA Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 371–376. Lingkungan